

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Kecemasan**

###### **a. Pengertian**

Menurut kamus Kedokteran Dorland, kata kecemasan atau disebut dengan *anxiety* adalah keadaan emosional yang tidak menyenangkan, berupa respon-respon psikofisiologis yang timbul sebagai antisipasi bahaya yang tidak nyata atau khayalan, tampaknya disebabkan oleh konflik intrapsikis yang tidak disadari secara langsung<sup>17</sup>.

Menurut Sutejo, ansietas adalah suatu perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan menghadapi ancaman. Pengaruh tuntutan, persaingan, serta bencana yang terjadi dalam kehidupan dapat membawa dampak terhadap kesehatan fisik dan psikologi. Salah satu dampak psikologis yaitu ansietas atau kecemasan<sup>18</sup>.

Ansietas merupakan pengalaman individu yang bersifat subjektif, yang sering bermanifestasi sebagai perilaku yang disfungsi yang diartikan sebagai perasaan kesulitan dan kesusahan terhadap kejadian yang tidak diketahui dengan pasti<sup>19</sup>.

Menurut Caplan dalam Donsu, ansietas adalah sebagai kesulitan atau kesusahan dan merupakan konsekuensi yang normal dari pertumbuhan, perubahan, pengalaman baru, penemuan identitas dan makna hidup<sup>19</sup>.

Jadi, kecemasan adalah rasa khawatir atau takut yang dapat disebabkan karena adanya perubahan atau pengalaman baru.

#### b. Gejala Kecemasan

Menurut Sadock, et al pengalaman kecemasan memiliki dua komponen: kesadaran sensasi fisiologis (misalnya, jantung berdebar dan berkeringat) dan gugup atau ketakutan<sup>20</sup>.

Selain efek motorik dan viseral, kecemasan memengaruhi berpikir, persepsi, dan pembelajaran. Hal itu cenderung menimbulkan kebingungan dan distorsi persepsi, tidak hanya ruang dan waktu tetapi juga tentang orang-orang dan makna acara. Distorsi ini dapat mengganggu pembelajaran dengan menurunkan konsentrasi, mengurangi mengingat kembali, dan merusak kemampuan untuk menghubungkan satu item dengan item lainnya, yaitu membuat asosiasi<sup>20</sup>.

Aspek penting dari emosi adalah pengaruhnya terhadap selektivitas perhatian. Orang yang cemas kemungkinan besar memilih hal-hal tertentu di lingkungan mereka dan mengabaikan orang lain dalam upaya mereka untuk membuktikan bahwa mereka dibenarkan dalam mempertimbangkan situasi yang menakutkan. Jika mereka secara salah membenarkan ketakutan mereka, mereka menambah kecemasan mereka

dengan respon selektif, terdistorsi persepsi, dan peningkatan kecemasan. Jika sebaliknya, mereka salah meyakinkan diri sendiri dengan berpikir selektif, kecemasan yang sesuai dapat berkurang, dan mereka mungkin gagal mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan<sup>20</sup>.

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecemasan

Faktor – faktor yang mempengaruhi kecemasan menurut Kaplan dan Sadock adalah sebagai berikut:

1) Faktor Intrinsik

a) Usia

Usia mempengaruhi psikologis seseorang, semakin bertambah usia semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang. Gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia, lebih sering pada usia dewasa dan lebih banyak pada wanita. Sebagian besar kecemasan terjadi pada usia 21 – 45 tahun<sup>8</sup>.

b) Pengalaman

Pengalaman awal pasien dalam pengobatan merupakan pengalaman-pengalaman yang sangat berharga yang terjadi pada individu terutama untuk masa-masa yang akan datang. Pengalaman awal ini sebagai bagian penting dan bahkan sangat menentukan bagi kondisi mental individu di kemudian hari<sup>8</sup>.

Kecemasan yang dialami oleh ibu primigravida tentu berbeda dengan multigravida, karena pada ibu multigravida sudah memiliki pengalaman persalinan sebelumnya. Pada ibu yang baru

pertama kali melahirkan, bayangan tentang kesakitan dan ketakutan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu mengenai proses persalinan. Gangguan perasaan pada multigravida terjadi karena rasa takut, tegang dan cemas oleh bayangan rasa sakit yang dideritanya dulu sewaktu melahirkan<sup>21</sup>.

Riwayat obstetri sebelumnya juga berpengaruh terhadap kecemasan ibu hamil. Menurut Hanifah dan Utami, riwayat obstetri yang mempengaruhi kecemasan meliputi paritas, riwayat keguguran, riwayat persalinan prematur, riwayat persalinan dengan operasi, riwayat persalinan dengan penyulit lainnya<sup>22</sup>.

c) Konsep diri dan peran

Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu terhadap dirinya dan mempengaruhi individu berhubungan dengan orang lain<sup>8</sup>. Semakin positif konsep diri seseorang, maka semakin rendah tingkat kecemasannya. Sebaliknya semakin negatif konsep diri seseorang, maka semakin tinggi tingkat kecemasannya.

Kehamilan dan persalinan adalah suatu krisis maturitas yang dapat menimbulkan kecemasan atau bahkan stres, tetapi berharga karena wanita tersebut menyiapkan diri untuk memberi perawatan dan mengemban tanggung jawab yang lebih besar. Seiring persiapan menghadapi peran baru, wanita mengubah konsep dirinya agar siap menjadi orang tua. Pertumbuhan ini

mebutuhkan penguasaan tugas-tugas tertentu, menerima kehamilan, mengidentifikasi peran ibu, mengatur hubungan dengan pasangannya, membangun hubungan dengan anak yang belum lahir, dan mempersiapkan diri menghadapi persalinan<sup>1</sup>.

## 2) Faktor Ekstrinsik

### a) Kondisi medis

Terjadinya gejala kecemasan yang berhubungan dengan kondisi medis sering ditemukan walaupun insidensi gangguan bervariasi untuk masing-masing kondisi medis<sup>8</sup>.

Bagi seorang ibu yang mengalami gangguan kesehatan selama kehamilan, tentunya akan mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan. Bagi ibu hamil yang memiliki janin dengan resiko tinggi untuk kelainan bawaan, kecemasan makin meningkat, sedangkan ibu hamil dengan komplikasi kehamilan adalah dua kali cenderung memiliki ketakutan terhadap kelemahan bayi mereka atau menjadi depresi<sup>23</sup>.

Status kesehatan atau penyakit yang ada pada ibu hamil dibagi menjadi dua<sup>24</sup> :

(1) Penyakit atau komplikasi yang langsung berhubungan dengan

kehamilan yaitu :

(a) Hyperemesis gravidarum

(b) Preeklampsia/eklampsia

(c) Kelainan lamanya kehamilan

- (d) Kehamilan ektopik
  - (e) Kelainan plasenta atau selaput janin
  - (f) Perdarahan antepartum
  - (g) Kehamilan ganda
- (2) Penyakit atau kelainan yang tidak langsung berhubungan dengan kehamilan:
- (a) Penyakit atau kelainan alat kandungan misalnya : varices vulva, oedem vulva, hematoma vulva, peradangan vulva, bartholinitis, trikomonas vaginalis, kista vagina, kelainan bawaan pada uterus, tumor uteri, mioma uteri, gonorea
  - (b) Penyakit kardiovaskuler misalnya : hipertensi, stenosis aorta, mitral isufiensi, jantung rematik, endocarditis
  - (c) Penyakit darah misalnya : anemia dalam kehamilan, leukemia, hemostasis dan kelainan pembekuan darah, hipofibrinogenemia, trombositopeni,
  - (d) Penyakit saluran nafas misalnya : influenza, bronchitis, pneumonia, asma bronkhiale, TB paru
  - (e) Penyakit traktus digestivus misalnya : ptialismus, karies, gingivitis, pirosis, hernia diafragmatikagastritis, ileus, appendixitis, colitis, megakolon, tumor usus, hemorrhoid
  - (f) Penyakit hepar dan pancreas misalnya : hepatitis, ruptur hepar, sirosis hepatitis, ikterus, atrofi hepar, penyakit pancreas

- (g) Penyakit ginjal dan saluran kemih misalnya : infeksi saluran kemih, bakteriuria, sistitis, pielonefritis, glomerulonefritis, sindroma nefrotik, batu ginjal, gagal ginjal, TBC ginjal
- (h) Penyakit endokrin : Diabetes Militus dalam kehamilan, kelainan kelenjar gondok dan anak ginjal, kelainan hypofisis, dll
- (i) Penyakit saraf : korea gravidarum, epilepsy, perdarahan intracranial, tumor otak, poliomyelitis, sklerosis multiplek, miastenia gravis, osteosklerosis
- (j) Penyakit menular: IMS (Infeksi Menular Seksual), HIV/AIDS, kondiloma akuminata, thypus, kolera, tetanus, campak, parotitis, variola, TORCH

b) Tingkat pendidikan

Pendidikan pada umumnya berguna dalam merubah pola pikir, pola tingkah laku dan pola pengambilan keputusan. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang baik dari dalam maupun luar. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan yang berpendidikan lebih rendah. Dalam hal ini adalah kehamilan, mereka yang berpendidikan yang lebih tinggi akan menggunakan rasio dalam perubahan fisiologis maupun psikologis selama kehamilannya <sup>25</sup>. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan

bahwa jenjang pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu dasar (SD/MI dan SMP/MTs), menengah (SMA/SMK/MA/MAK) dan tinggi (diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor) <sup>26</sup>.

c) Akses informasi

Akses informasi adalah pemberitahuan tentang sesuatu agar orang membentuk pendapatnya berdasarkan sesuatu yang diketahuinya <sup>8</sup>. Informasi adalah segala penjelasan yang didapatkan pasien sebelum persalinan. Pengetahuan mempunyai peranan penting akan terjadinya tingkat kecemasan, dalam hal ini pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindak yang lantas melekat dibenak seseorang.

d) Proses Adaptasi (Dukungan Keluarga)

Masa kehamilan adalah masa khas dengan berbagai perubahan yang memerlukan penyesuaian diri. Penyesuaian diri muncul antara lain dalam bentuk kontrol emosi, kemampuan belajar dari pengalaman, tindakan langsung untuk mengatasi kesulitan, dan tetap terjaganya hubungan interpersonal yang harmonis dengan orang lain <sup>27</sup>.

Tingkat adaptasi manusia dipengaruhi oleh stimulus internal dan eksternal yang dihadapi individu dan membutuhkan respon perilaku yang terus menerus. Proses adaptasi sering menstimulasi individu untuk mendapatkan bantuan dari sumber-sumber di lingkungan dimana dia berada <sup>8</sup>.



Hal yang dapat memberikan sumbangan dalam masa penyesuaian adalah dukungan sosial. Menurut Wills dalam Astuti, dkk sumber-sumber yang tersedia dalam hubungan interpersonal memainkan peran penting dalam menentukan fungsi adaptif dan kesehatan seseorang<sup>27</sup>. Hal ini diperkuat oleh Chapman, et al yang menyatakan bahwa dukungan sosial secara umum menimbulkan pengaruh positif bagi kesejahteraan fisik maupun psikis dan secara khusus memengaruhi kesehatan selama masa kehamilan. Collins, et al dalam Astuti, dkk menyatakan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan rasa sejahtera, kontrol personal, perasaan yang positif, serta membantu perempuan hamil mempersepsi perubahan-perubahan yang terjadi selama kehamilan dengan tingkat stres yang lebih rendah<sup>27</sup>.

Jaringan sosial terdekat dengan ibu hamil yang akan menghadapi persalinan adalah keluarga. Dukungan keluarga akan menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri ibu hamil. Oleh karena itu dukungan keluarga pada ibu hamil yang membuat mereka nyaman, tenang dan aman dapat mengurangi kecemasan mereka selama hamil dan menjelang persalinan<sup>14</sup>.

e) Tingkat sosial ekonomi

Sosial ekonomi yang baik dapat menjamin kesehatan fisik dan psikologis ibu hamil yang dapat mencegah terjadinya kecemasan dalam menghadapi kehamilan karena adanya kematangan

emosional. Menurut Niven, seseorang dengan status ekonomi rendah cenderung lebih tegang dan seseorang dengan status ekonomi tinggi cenderung lebih santai <sup>25</sup>.

Berdasarkan penelitian Aniroh dan Fatimah, pada responden yang mempunyai sosial ekonomi kategori sedang lebih besar mengalami kecemasan pada kategori ringan, hal ini dimungkinkan didukung oleh faktor status ibu bekerja, karena bekerja adalah aktivitas menyita waktu dan ibu hamil akan fokus ke pekerjaannya <sup>11</sup>.

f) Jenis Tindakan

Klasifikasi suatu tindakan medis yang dapat mendatangkan kecemasan karena terdapat ancaman pada integritas tubuh dan jiwa. Semakin mengetahui tentang tindakan dalam persalinan, akan mempengaruhi tingkat kecemasan pasien <sup>8</sup>.

g) Komunikasi Terapeutik

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan secara sadar, bertujuan dan dipusatkan untuk kesembuhan pasien. Komunikasi terapeutik adalah kemampuan atau keterampilan bidan untuk membantu pasien beradaptasi terhadap stres, mengatasi gangguan psikologis, dan belajar bagaimana berhubungan dengan orang lain <sup>28</sup>.

d. Tingkat Kecemasan

Donsu menyebutkan bahwa terdapat empat tingkat kecemasan, yaitu : <sup>19</sup>

1) Kecemasan ringan (*Mild Anxiety*)

Kecemasan ringan masih mampu memotivasi individu untuk belajar dan memecahkan masalah secara efektif dan menghasilkan pertumbuhan dan kreativitas.

2) Kecemasan sedang (*Moderate Anxiety*)

Perhatian seseorang menjadi selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang lebih terarah melalui arahan dari orang lain.

3) Kecemasan berat (*Severe Anxiety*)

Kecemasan berat ditandai dengan sempitnya persepsi seseorang, memiliki perhatian terpusat pada hal yang spesifik dan tidak dapat berfikir tentang hal-hal lain.

4) Panik

Kepanikan muncul disebabkan karena kehilangan kendali diri dan detail perhatian kurang. Ketidakmampuan melakukan apapun meskipun dengan perintah menambah tingkat kepanikan seseorang.

e. Dampak Kecemasan

1) Bagi ibu

Qiao, et al dalam Deklava, et al menyebutkan bahwa dampak pada ibu dikaitkan dengan lebih pendeknya masa gestasi, gangguan tidur (insomnia), meningkatnya mual dan muntah, persalinan seksio sesaria dan penggunaan anastesi epidural <sup>2</sup>.

## 2) Bagi bayi

Glover, et al dalam Shahhosseini, et al menyebutkan dampak pada bayi dikaitkan dengan lahir prematur, berat lahir rendah dan pertumbuhan janin yang kurang<sup>5</sup>. Tingginya tingkat kecemasan ibu juga berhubungan dengan gangguan mental, masalah emosional, hiperaktif, dan gangguan kognitif anak-anak<sup>29</sup>. Dampak medis yang dapat di alami pada masa anak-anak dan masa dewasa menurut Teyhan A, et al dalam Shahhosseini, et al seperti sesak nafas, ruam, asma dan penyakit koroner di usia dewasa<sup>5</sup>.

### f. Alat Ukur Kecemasan

Salah satu alat yang paling umum digunakan untuk mengukur kecemasan menghadapi persalinan adalah *Wijma Delivery Expectancy / Experience Questionnaire* (WDEQ-A)<sup>30</sup>. WDEQ-A adalah instrumen yang mengevaluasi ketakutan akan persalinan melalui ekspektasi perempuan terkait persalinan dan pengalaman mereka selama persalinan<sup>31</sup>. Kuesioner WDEQ diterbitkan oleh Wijma et al. pada tahun 1998. Sejak kuesioner dikembangkan, telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa dan telah digunakan dalam berbagai penelitian<sup>30</sup>.

WDEQ-A yang diciptakan oleh Wijma, et al terdiri dari 33 item pertanyaan. Kuesioner ini kemudian direvisi oleh Pallant, et al menjadi WDEQ-A *Revised* yang berisi 17 pertanyaan. Pallant, et al membagi item pertanyaan tersebut menjadi 4 kategori yaitu emosi negatif, kurangnya emosi positif, isolasi sosial, dan momen kelahiran<sup>30</sup>.

WDEQ-A menggunakan 6 poin skala Likert. Angka 1 mewakili jawaban sangat sesuai, angka 2 mewakili jawaban sesuai, angka 3 mewakili agak sesuai, angka 4 mewakili jawaban agak tidak sesuai, angka 5 mewakili tidak sesuai, dan angka 6 mewakili jawaban sangat tidak sesuai.

Setiap item diberikan skor dari 1-6. Skor diberikan berkebalikan dari urutan pilihan jawaban untuk item yang mengindikasikan kecemasan (*favourable*) dan diberikan sesuai dengan urutan jawaban pada item *unfavourable*.

## 2. Usia

Usia adalah lama ukuran waktu untuk hidup atau adanya seseorang, dihitung sejak dilahirkan atau dia ada. Semakin dewasa usia seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik dalam berfikir maupun bekerja, hal ini dikarenakan dari pengalaman jiwa yang dialami akan mempengaruhi perilaku seseorang<sup>32</sup>.

Usia juga mempengaruhi resiko kehamilan pada seorang wanita. Rentang usia yang memiliki resiko tinggi dalam kehamilan adalah kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, pada usia kurang dari 20 tahun kebutuhan zat besi meningkat dan pengetahuannya masih rendah tentang kehamilan sampai menyusui, demikian pula pada usia lebih dari 35 tahun kondisi fisik sudah menurun dan daya tahan tubuh juga tidak lagi optimal serta rentan terhadap komplikasi penyakit sehingga akan lebih beresiko untuk hamil<sup>32</sup>.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu, kelompok usia <20 tahun atau >35 tahun mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 50%, tingkat kecemasan sedang sebanyak 0% dan tingkat kecemasan berat sebanyak 50%<sup>33</sup>.

Usia yang aman untuk kehamilan dikenal juga dengan istilah reproduksi sehat yaitu dan antara 20 hingga 35 tahun, dikatakan aman karna kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada rentang usia tersebut ternyata 2 sampai 5 kali lebih rendah daripada kematian maternal yang terjadi di rentang usia kurang dari 20 atau pun lebih dari 35<sup>33</sup>. Kelompok usia 20-35 tahun mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 22,5%, tingkat kecemasan sedang sebanyak 50%, dan tingkat kecemasan berat sebanyak 25,5%<sup>33</sup>.

Usia yang sudah matang akan mempengaruhi pola pikir seorang ibu, sehingga ibu akan patuh dalam perawatan kehamilan. Ibu hamil yang berusia 20 hingga 35 tahun telah masuk dalam rentang usia dewasa awal, dimana ibu mulai mengalami proses kematangan emosional dan mampu menerima informasi dengan baik serta mengambil keputusan yang tepat mengenai perilaku kesehatan seperti manfaat perawatan payudara selama kehamilan, sehingga ibu hamil akan semakin sadar untuk melakukan perawatan kehamilan<sup>34</sup>.

### 3. Dukungan Keluarga

#### a. Pengertian

Menurut Friedman, keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan atau tidak adanya ikatan perkawinan darah atau adopsi dan anggota keluarga saling berinteraksi dan berkomunikasi serta memiliki peran masing-masing dalam keluarga. Menurut Depkes RI, keluarga merupakan satuan unit paling kecil dalam masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan individu yang tinggal di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan<sup>16</sup>.

Dukungan keluarga sering dikenal dengan istilah lain yaitu dukungan yang berupa simpati, yang merupakan bukti kasih sayang, perhatian dan keinginan untuk mendengarkan keluhan orang lain<sup>10</sup>.

Dukungan keluarga adalah semua bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga sehingga akan memberikan rasa nyaman secara fisik dan psikologis pada individu yang sedang merasa tertekan atau stress<sup>16</sup>.

Kebutuhan, kemampuan dan sumber dukungan mengalami perubahan sepanjang kehidupan seseorang. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh individu dalam proses sosialisasinya.

Dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada keluarga berupa informasi dan nasehat, yang mana membuat penerima dukungan akan merasa disayang dan dihargai<sup>10</sup>.

Dukungan keluarga akan menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri ibu hamil. Oleh karena itu dukungan keluarga pada

ibu hamil yang membuat mereka nyaman, tenang dan aman dapat mengurangi kecemasan mereka selama hamil dan menjelang persalinan<sup>14</sup>.

b. Bentuk Dukungan

Menurut Fitriany dalam Sari, bentuk- bentuk dukungan dapat diuraikan sebagai berikut<sup>10</sup> :

1) Emosional

Bentuk dukungan emosional yang dimaksud adalah rasa empati, cinta dan kepercayaan dari orang lain terutama suami sebagai motivasi. Suami berfungsi sebagai salah satu tempat berteduh dan beristirahat, yang berpengaruh terhadap ketenangan emosional, mencakup pemberian empati, dengan mendengarkan keluhan, menunjukkan kasih sayang, kepercayaan dan perhatian.

2) Informasi

Bantuan informasi dengan membantu individu untuk menemukan alternatif yang tepat bagi penyelesaian masalah. Dukungan informasi dapat berupa saran, nasehat dan petunjuk dari orang lain, sehingga individu dapat mengatasi dan memecahkan masalah. Disamping itu dukungan informasi tentang kehamilan. Suami dapat memberikan bahan bacaan seperti buku, majalh/ tabloid tentang kehamilan.



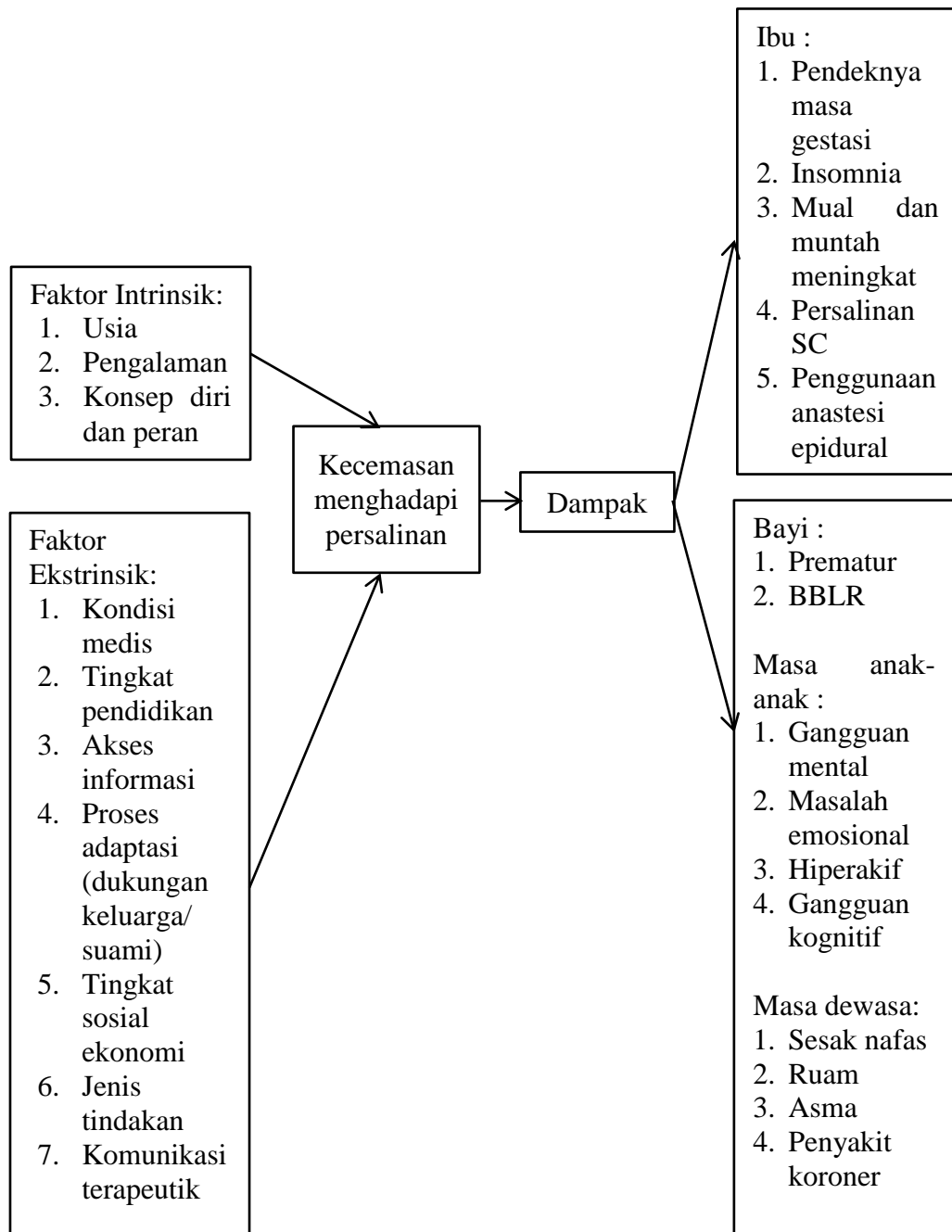
### 3) Dukungan instrumental

Dukungan instrumental di tunjukkan pada ketersediaan sarana untuk memudahkan perilaku menolong orang menghadapi masalah berbentuk materi berupa pemberian kesempatan dan peluang waktu. Dukungan instrumental dapat berupa dukungan materi seperti pelayanan, barang- barang dan finansial.

### 4) Penilaian

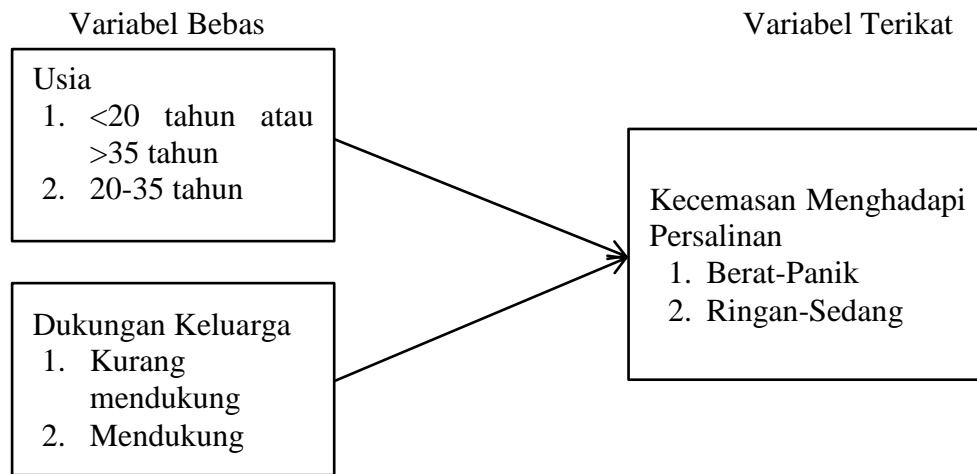
Dukungan penilaian dapat berupa pemberian penghargaan atas usaha yang dilakukan, memberikan umpan balik mengenai hasil atau prestasi yang dicapai serta memperkuat dan meninggikan perasaan harga diri dan kepercayaan akan kemampuan individu. Individu menilai perilaku mendukung dari sumber, sehingga individu merasakan kepuasan, merasa diperhatikan, merasa dihormati, merasa memiliki kasih sayang, dan merasa dipercaya

## B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Kecemasan Menghadapi Persalinan oleh Kaplan dan Sadock (1997); Qiao, et al dalam Deklava, et al (2015); Glover, et al dalam Shahhosseini, et al (2015); Kingston, et al (2015); dan Teyhan A, et al dalam Shahhosseini, et al (2015)

### C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

### D. Hipotesis

1. Terdapat hubungan antara usia dengan kecemasan menghadapi persalinan pada masa pandemi Covid-19
2. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan menghadapi persalinan pada masa pandemi Covid-19
3. Terdapat hubungan antara usia dan dukungan keluarga dengan kecemasan menghadapi persalinan pada masa pandemi Covid-19 setelah dikontrol variabel gravida, riwayat obstetric, tingkat pendidikan, status sosial, status ekonomi, dan status kesehatan.